



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA PEMBELAJARAN IPAMATERI BAGIAN-BAGIAN
PADA TUMBUHANDI KELAS IV MIS PARMİYATU
WASSA'ADAH TEMBUNG PERCUT SEI TUAN
T.P. 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

DIAN AMALIA PUTRI

NIM. 36.14.4.035

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*
PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI BAGIAN-BAGIAN
PADA TUMBUHAN DI KELAS IV MIS PARMİYATU
WASSA'ADAH TEMBUNG PERCUT SEI TUAN
T.P. 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**DIAN AMALIA PUTRI
NIM. 36.14.4.035**

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

**Dr. NURMAWATI, MA
NIP. 196312311989032014**

PEMBIMBING II

**SAPRI, S. Ag. MA
NIP.197012311998031023**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

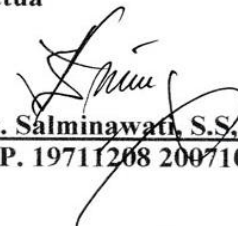
Skripsi ini berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI BAGIAN-BAGIAN PADA TUMBUHAN DI KELAS IV MIS PARMİYATU WASSA’ADAH TEMBUNG PERCUT SEI TUAN T.P. 2018/2019” yang disusun oleh **DIAN AMALIA PUTRI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal

**09 November 2018 M
01 Rabiul Awal 1440 H**


Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**


Ketua



Dr. Salminawati, S.S. MA
NIP. 19711208 200710 2 001

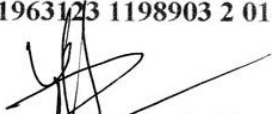
Sekretaris



Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. **Dr. Nurawati, MA**
NIP. 1963123 1198903 2 014


2. **Sapri, S.Ag, MA**
NIP. 19701231 199803 1 023


3. **Dr. Yusnati Budianti, M.Ag**
NIP. 19670615 200312 2 001


4. **Drs. Hadis Purba, M.A**
NIP. 19620404 199303 1 002

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, Oktober 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum.Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Dian Amalia Putri

Nim : 36.14.4.035

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA Materi Bagian-Bagian Pada Tumbuhan di kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah,dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dr. NURMAWATI, MA

NIP. 196312311989032014

PEMBIMBING II



SAPRI, S. Ag. MA

NIP.197012311998031023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Amalia Putri
Nim : 36.14.4.035
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI
JudulSkripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Melalui Strategi *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA Materi
Bagian-Bagian Pada Tumbuhan di kelas IV MIS
ParmiyatuWassa'adah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2018
Yang membuat pernyataan



Dian Amalia Putri
NIM: 36.14.4.035

ABSTRAK



Nama : Dian Amalia Putri
NIM : 36144035
Dosen Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA
Dosen Pembimbing II : Sapri, S. Ag. MA
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPA Materi Bagian-Bagian Pada Tumbuhan Di Kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah Tahun Pelajaran 2018/2019

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar IPA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS PARMİYATU WASSA'ADAH Tahun Pelajaran 2018/2019 sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus.

Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar IPA dalam bentuk pilihan berganda pada materi bagian-bagian pada tumbuhan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS PARMİYATU WASSA'ADAH yang berjumlah 34 orang, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Dari penelitian ini dihasilkan temuan sebagai berikut: (1) Penerapan Strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran. (2) Hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi bagian-bagian pada tumbuhan. Pada saat pretest nilai rata-rata kelas sebesar 40,88 dengan tingkat ketuntasan 8,82% dan pada saat siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 71,47 dengan tingkat ketuntasan 58,82% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 87,05 dengan tingkat ketuntasan mencapai 97,05%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran IPA pada materi bagian-bagian pada tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV MIS PARMİYATU WASSA'ADAH Tahun Pelajaran 2018/2019.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi 1

Dr. Nurmawati, MA
NIP. 196312311989032014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil'alamiin, Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Penguasa alam, atas rahmat dan nikmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ingin di capai penulis. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta pengikutnya sampai akhir zaman, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di Yaumil Ma'sar nanti, amin yarabbal 'alamiin.

Skripsi ini berjudul “Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pembelajaran IPA Materi Bagian-Bagian Pada Tumbuhan Di Kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah” di susun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari sebagaimana manusia tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis juga menyadari bahwa suatu usaha bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga dalam penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat tercapai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN – SU
3. Ibunda Dr. Salminawati, S.S M.A selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN – SU T.A 2017-2018
4. Ibu Dr. Nurmawati, MA selaku dosen Pembimbing Satu yang mana tenaga dan pikiran disetiap kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, begitu juga kepada Bapak Sapri, S.Ag. MA selaku pembimbing dua yang telah membimbing dan meluangkan waktunya
5. Ibu Dr. Eka Susanti, M.Pd selaku Penasehat Akademik Penulis yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Para dosen di Jurusan Pendidikan PGMI Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN – SU
7. Seluruh Staf Administrasi Jurusan PGMI Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN– SU
8. Bapak Ahmad Saleh Lubis, S.Pd selaku Kepala Sekolah MIS Parmiyatu Wassa'adah dan dewan guru MIS Parmiyatu Wassa'adah Desa Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang yang telah menyediakan waktu dan tempat untuk penelitian.
9. Teristimewa kepada Ayahanda ku tercinta Alm. Misno dan Ibunda ku tercinta Ratna Wati yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat

dan dukungan, kepercayaan serta jerih payah sampai penulis dapat menyelesaikan studi

10. Kepada adik-adikku tersayang Retno Pertiwi, Muhammad Rizky Alamsyah Fernanda dan Dinda Salwa Salsa Bilah yang telah menyemangati serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, saran, dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Kepada sahabat-sahabatku Rinal Arisandi dan F4 yang personilnya terdiri dari Elma Widiawati (Watik), Muthia IndaYani Pane (Mancay) dan Nurul Ayu Pratiwi (Nyunyun) yang selalu bersama dari awal kuliah sampai akhir, selalu ada dalam senang maupun susah, selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, doa, saling nasehat-menasehati serta membantu proses persiapan dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Teman-teman seperjuangan Khairina Wahyuni, Darda Nella Bukit, Maya Aristiandani dan Nur Anazmy Dianita yang selalu bersama dalam setiap bimbingan, saling memotivasi dan memberi semangat satu sama lain
13. Rekan-rekan istri solehah yang terdiri dari Nella, Ayun, Hana, Ayu Pd, Maya Ojo, Rina Minang yang telah memberikan dukungan, doa, saran, selalu heboh dan kompak dalam segala persiapan terutama dalam persiapan sidang
14. Rekan-Rekan seperjuangan PGMI-3 yang tidak mungkin terlupakan, terimakasih untuk kebersamaannya, kerjasamanya, motivasi dan dukungannya dari awal semester hingga akhir semester.

Seiring do'a semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada-Nya seraya mengharap ridho-Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi yang jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Dan penulis juga mengharapkan masukan yang membangun guna untuk perbaikan skripsi ini. Hanya do'a yang penulis panjatkan semoga pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.

Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi siapa yang membaca.

Medan, Oktober 2018
Penulis,

Dian Amalia Putri
NIM. 36.14.4.035

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	8
1. Belajar dan Hasil Belajar	8
2. Strategi <i>Contextual Teaching and Learning</i>	21
3. Ilmu Pengetahuan Alam	32
4. Materi Bagian-Bagian Pada Tumbuhan	35
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	42
D. Hipotesis Penelitian.....	44

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode PTK	46
B. Lokasi dan waktu Penelitian	47
C. Subjek dan Objek Penelitian	47
D. Langkah-langkah Penelitian	48
E. Instrumen Pegumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	54
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....59

A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	89

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....92

A. Simpulan.....	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA95

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa	57
Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Pra Tindakan.....	59
Tabel 4.2 Persentase Keterangan Hasil Belajar Pra Tindakan.....	61
Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	69
Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	73
Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Pada Siklus I.....	75
Tabel 4.6 Persentase Keterangan Hasil Belajar Pada Siklus I.....	76
Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	81
Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	85
Tabel 4.9 Data Hasil Belajar Pada Siklus II.....	86
Tabel 4.10 Persentase Keterangan Hasil Belajar Pada Siklus II.....	88
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Riwayat Hidup

Lampiran 1 RPP Siklus I

Lampiran 2 RPP Siklus II

Lampiran 3 Instrumen Penilaian Siklus I

Lampiran 4 Instrumen Penilaian Siklus II

Lampiran 5 Lembar Observasi Guru Siklus I

Lampiran 6 Lembar Observasi Guru Siklus II

Lampiran 7 Lembar Observasi Siswa Siklus I

Lampiran 8 Lembar Observasi Siswa Siklus II

Lampiran 9 Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia. Hal ini telah dijamin dalam UUD 1945 pasal 31 yaitu “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” Dan juga UU RI nomor 21 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yaitu “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” oleh karena itu, setiap warga negara harus betul-betul memanfaatkan lembaga pendidikan terutama di sekolah untuk belajar secara kreatif sebagai bekal untuk masa depan yang lebih baik, karena lembaga pendidikan formal merupakan lembaga pembinaan sumber daya manusia dalam aspek pengetahuan dan sikap keterampilan.

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut di dalamnya bidang pendidikan, maka pendidikan IPA sebagai salah satu program pendidikan di harapkan dapat membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, nilai, dan kecakapan dasar yang di perlukan oleh masyarakat.

Pembelajaran IPA hendaknya dapat membantu siswa untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mengenalkan dan memecahkan masalah menganalisis, menyampaikan pendapat dan membuat suatu keputusan yang asional sehingga dapat membantu memecahkan masalah. Selain itu, menurut Nursid Sumaatmadja, dengan pembelajaran

IPA ini diharapkan dapat menyiapkan peserta didik yang akan datang, mampu bertindak secara efektif.¹

Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan disekolah, guru merupakan ujung tombak dari dalam dunia pendidikan. Di pundaknya terdapat tanggung jawab yang sangat besar dan sangat menentukan bagi keberhasilan proses pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator, sutradara sekaligus narasumber yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar dapat mengembangkan bahan pelajaran dengan baik.

Meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dalam menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai, untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus mengembangkan kemampuan yang memiliki salah satu unsur pendidikan agar mampu melaksanakan tugas profesinya yaitu memahami peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasi proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan watak peserta didik, serta memahami bagaimana siswa belajar dan berupaya menciptakan proses belajar mengajar yang meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pra peneliti yang dilakukan di MIS Parmiyatu Wassa'adah Desa Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, pembelajaran IPA selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *tex book oriented* dengan keterlibatan siswa yang minim dan

¹Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 156

kegiatan pembelajaran hanya berorientasi kepada guru, sehingga pelajaran IPA kurang menarik perhatian siswa dan terasa sangat membosankan.

Selain itu, alat peraga di MIS Parmiyatu Wassa'adah khususnya untuk mata pelajaran (IPA) juga terbatas sehingga mengakibatkan minat siswa terhadap mata pelajaran (IPA) berkurang. Tidak adanya sarana dan prasarana belajar yang menunjang seperti perpustakaan maupun laboratorium juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat siswa maupun hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kurangnya kesadaran guru melibatkan siswa dalam kegiatan belajar membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional inilah menjadi salah satu penyebab hasil perolehan nilai siswa pada pelajaran IPA materi bagian-bagian pada tumbuhan di kelas IV masih tergolong sangat rendah. Dan diketahui KKM IPA disekolah MIS Parmiyatu Wassa'adah adalah 70. Hal ini terbukti dari jumlah siswa 34 yang mencapai KKM ada 19 siswa / 32,9% dan siswa yang belum mencapai KKM ada 15 siswa / 47,1%.² Kemudian para siswa-siswi cenderung berbicara kepada teman-temannya disaat guru mengajar sehingga kelas tidak kondusif.

Dari penjelasan di atas dijelaskan bahwa strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPA diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik lagi dan berharap siswa mempunyai keaktifan belajar yang tinggi.

²Hasil Observasi wawancara oleh guru kelas IV yang dilakukan pada tanggal 22 Januari pukul 14.00 wib.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPA kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah Desa Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran terutama pada standar kompetensi menggunakan bagian-bagian pada tumbuhan dalam pemecahan masalah dan pada kompetensi dasar bagian-bagian pada tumbuhan pada materi ini sulit dipahami siswa.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, upaya yang dilakukan untuk menemukan solusi adalah menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA. Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bagian-Bagian Pada Tumbuhan Di Kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah T.A 2018-2019, Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupeten Deli Serdang.**

B. Identifikasi Masalah

Dalam hal ini yang penulis identifikasi adalah :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah.
2. Masih terdapat siswa yang menganggap IPA sebagaimana mata pelajaran yang membosankan.
3. Suasana kelas cenderung tidak kondusif disaat proses pembelajaran.
4. Penggunaan strategi yang kurang tepat.
5. Penggunaan media yang kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Seperti yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, sehingga perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, masalah yang timbul dibatasi yaitu pada meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA materi bagian-bagian pada tumbuhan di kelas IV MIS Parmiyatu Wassada'ah.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA materi bagian-bagian pada tumbuhan di kelas IV MIS Parmiyatu Wassada'ah?

2. Bagaimana penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA materi bagian-bagian pada tumbuhan di kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA materi bagian-bagian pada tumbuhan di kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA materi bagian-bagian pada tumbuhan di kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah.
2. Untuk mengetahui penerapan terhadap strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA materi bagian-bagian pada tumbuhan di kelas IV MIS Parmiyatu wassa'adah.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA materi bagian-bagian pada tumbuhan di kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain untuk:

- a. Bagi Peserta Didik

Melalui penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dan menambah wawasan baru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sekolah menjadi referensi sebagai evaluasi atau masukan bagi guru-guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan yang menambah wawasan dalam menerapkan media yang bervariasi setelah menjadi guru dan bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar suatu kata yang sudah cukup akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar kata “belajar“ merupakan kata-kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan.³ Dengan belajar kita mendapat ilmu pengetahuan dan Allah memberikan kemuliaan bagi orang-orang yang memiliki ilmu.

Dalam Al-Qur’an Allah menyerukan kepada manusia untuk membaca seperti di tegaskan dalam Al-Qur’an surah Al’Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴

³Muhammad Afandi. Dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS. h. 1.

⁴Departemen Agama RI.2005. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul ‘Al-Art, h. 598

Ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis dan ilmu pengetahuan.⁵ Sungguh jika tidak ada kalam (pena), maka tidak bisa memahami berbagai ilmu pengetahuan. Dalam ayat ini terkandung pula bukti yang menunjukkan bahwa Allah yang menciptakan manusia dalam keadaan hidup dan berbicara dari sesuatu yang tidak ada tanda-tanda kehidupan padanya, tidak berbicara serta tidak ada rupa dan bentuknya secara jelas. Kemudian Allah mengajari manusia ilmu yang utama, yaitu menulis dan menganugerahkannya ilmu pengetahuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar adalah (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁶

Menurut Burton, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu yang lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁷

⁵Ahmad Mustafa Al-maragi. 1981. *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*, Semarang : Toha Putra, h. 348

⁶Pusat Bahasa Depdiknas 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka. h. 230.

⁷Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. h. 5.

Sedangkan pengertian belajar oleh para ahli antara lain sebagai berikut:

1) Gagne

Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

2) Morgan

Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

3) Slavin

Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

4) Robbins

Belajar adalah sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.⁸

Berdasarkan uraian di atas maka belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan ajar.⁹ Belajar untuk disekolah dasar berarti interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana yang

⁸Muhammad Afandi. dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. h. 3.

⁹Dimyat Mudijono. 2007. *Belajar Dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. h. 7.

dilaksanakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa.

b. Ciri Umum Kegiatan Belajar

Adapun ciri umum dari kegiatan belajar, yaitu:

- 1) Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu.
- 2) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali lagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.
 - 1) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.
 - 2) Perubahan yang di dapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama.
 - 3) Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri individu.¹⁰

c. Prinsip Belajar

Berikut adalah prinsip- prinsip belajar yaitu:

¹⁰Istiqomah, M. Sulton. 2015.*Sukses Uji Kompetensi Guru*. Jakarta; Dunia Cerdas. h. 23.

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri- ciri:

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- 2) Berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4) Positif atau berakumulasi.
- 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- 6) Permanen atau tetap.
- 7) Bertujuan dan terarah.
- 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena di dorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.¹¹

d. Tujuan Belajar

Tujuan dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik perubahan kemampuan intelektual (*kognitif*), kemampuan minat atau emosi (*afektif*)

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. h. 4-5.

dan kemampuan motorik halus dan kasar (*psikomotor*) pada peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh Usman bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya.

Secara garis besar Taksonomi Bloom, tujuan hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni :

- 1) Ranah kognitif yang terdiri dari enam tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, penilaian.
- 2) Ranah afektif yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu : penerimaan, penanggapan, penilaian, pengelolaan, bermuatan nilai.
- 3) Ranah psikomotor terdiri dari lima tingkatan, yaitu : menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, naturalisasi.¹²

Berdasarkan uraian hasil belajar diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor pada mata pelajaran di sekolah dasar setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran. Aspek kognitif yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan ujian tertulis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Aspek afektif dan psikomotor yang ditinjau dari sikap siswa pada saat proses pembelajaran.

e. Pengertian Hasil belajar

¹²Muhammad Afandi. dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah....* h. 6-8.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun diluar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan tingkah laku siswa yang telah terjadi melalui proses belajarnya.¹³ Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut Sudjana kriteria keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya (*by process*):

- a. Pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis, ataukah suatu proses yang bersifat otomatis dari guru disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin.
- b. Kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran itu sendiri.
- c. Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi metode dan multi media yang dipakai guru ataukah terbatas kepada satu kegiatan belajar saja.

¹³Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung; Citapustaka Media. h.43.

- d. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya atautkah ia tidak mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar atau salah.
- e. Proses pembelajaran dapat melibatkan semua siswa dalam satukelas tertentu yang aktif belajar.
- f. Suasana pembelajaran atau proses belajar-mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar atautkah suasana yang mencemaskan dan menakutkan.
- g. Kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium balajar atautkah kelas yang hampa dan miskin dengan sarana belajar sehingga tidak memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar yang optimal.¹⁴

Adapun hasil belajar menurut Bloom yang menggolongkan kedalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif, dan psikomotor.¹⁵ Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah efektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat. Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.

Hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa pendapat maka dapat mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif)

¹⁴*Ibid.* h.4-7.

¹⁵Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta. h. 26.

dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongrit.

f. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

1) Faktor-Faktor Intern

a) Faktor Jasmaniah

1. Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, ataupun ada gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, ibadah, dan sebagainya.

2. Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar menghindari pengaruh kecacatannya itu.

b) Faktor Psikologis

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

4. Bakat

Bakat juga mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

5. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadarkan atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

6. Kematangan

Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dia belajar.

7. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

8. Faktor Kelelahan

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara berikut ini:

- a) Tidur
- b) Istirahat
- c) Mengusahakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok
- d) Rekreasi dan ibadah yang teratur
- e) Olahraga secara rutin

- f) Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna
- g) Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seseorang yang ahli, misalnya dokter, psiater konselor, dan lain-lain.

2) Faktor-Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. Siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran dapat dilonggarkan dengan memberikan bimbingan bela yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orangtua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

2. Relasi antar anggota keluarga

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu dusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mesukseskan belajar anak sendiri.

3. Suasana rumah

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

b) Faktor Sekolah

1. Metode mengajar

Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

2. Kurikulum

Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

3. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan, dan sebagainya.

c) Faktor Masyarakat

1. Massa media

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

2. Bentuk kehidupan masyarakat

Pengaruh kehidupan masyarakat dapat mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.¹⁶

2. *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning (CTL) dikembangkan oleh The Washington State Consortium for *Contextual Teaching and Learning*,

¹⁶Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta; Rineka Cipta. h . 54.

yang melibatkan 11 perguruan tinggi, 20 sekolah dan lembaga-lembaga yang bergerak dalam dunai pendidikan di Amerika Serikat. Salah satu kegiatannya adalah melatih dan memberi kesempatan kepada guru-guru dari enam propinsi di Indonesia untuk belajar pendekatan kontekstual di Amerika Serikat, melalui Direktorat SLTP Depdiknas.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah sistem yang menyeluruh terdiri dari bagian – bagian yang saling terhubung. Jika bagian – bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan menghasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian – bagiannya secara terpisah. Bagian – bagian *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang terpisah melibatkan proses – proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama – sama, memampukan para peserta didik membuat hubungan yang menghasilkan makna. Setiap bagian *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang berbeda-beda memberikan sumbangan dalam menolong peserta didik memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama membentuk sistem yang memungkinkan para peserta didik melihat makna di dalamnya, dan mengingat materi akademik.¹⁷

Johnson mengatakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Konteks biasanya

¹⁷SyaifulSagala.2010.*Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. h. 61

disamakan dengan lingkungan, yaitu dunia luar yang dikomunikasikan melalui pancaindra, ruang yang digunakan setiap hari. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menentang para pendidik untuk memikirkan ulang defenisi konteks yang diterapkan dalam kegiatan mengajar dan belajar.¹⁸

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaning full*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, kultural, dan sebagainya, sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pembelajaran kontekstual dipandang sebagai salah satu

¹⁸*Ibid.* h. 61

strategi yang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi.¹⁹

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pemahaman ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran juga berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami bukan transfer dari guru ke siswa.²⁰

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.

Menurut teori pembelajaran kontekstual, pembelajaran terjadi hanya ketika siswa (peserta didik) memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dapat terserap kedalam benak mereka dan mereka mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar mereka. Pendekatan ini

¹⁹Aris, Shoimin.2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. h. 41

²⁰Cucu Suhana.2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:Refika Aditama. h.65

mengasumsikan bahwa pikiran secara alami akan mencari makna dari hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pemahaman di atas, menurut metode pembelajaran kontekstual kegiatan pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas, tapi bisa di laboratorium, tempat kerja, sawah, atau tempat-tempat lainnya. Mengharuskan pendidik (guru) untuk pintar-pintar memilih serta mendesain lingkungan belajar yang betul-betul berhubungan dengan kehidupan nyata, baik konteks pribadi, sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, serta lainnya, sehingga siswa memiliki pengetahuan/ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Dalam agama Islam memberikan metode atau cara dalam pembelajaran sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (Q.S. An-Nahl : 125)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa dalam menyampaikan pembelajaran haruslah dengan hikmah yaitu dengan perkataan yang tegas

dan benar yang dapat membedakan antara yang hak (benar) dan yang bathil (salah) dari ayat ini jelas sekali bahwa menyampaikan pembelajaran harus dengan benar.

Landasan filosofis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan ketrampilan baru lewat fakta – fakta atau proporsi yang mereka alami dalam kehidupannya.

pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya.

Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Guru hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru

bagi siswa. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *Student Centered* daripada *Teacher Centered*.

Contextual Teaching and Learning (CTL) disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Menurut Depdiknas guru harus melaksanakan beberapa hal sebagai berikut: 1) Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari oleh siswa. 2) Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama. 3) Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa yang selanjutnya memilih dan mengkaitkan dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam pembelajaran kontekstual. 4) Merancang pengajaran dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan hidup mereka. 5) Melaksanakan penilaian terhadap pemahaman siswa, dimana hasilnya nanti dijadikan bahan refeksi terhadap rencana pembelajaran dan pelaksanaannya.

Dalam pembelajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerjasama (*cooperating*) dan mentransfer (*transferring*).

1. **Mengaitkan** adalah strategi yang paling hebat dan merupakan inti konstruktivisme. Guru menggunakan strategi ini ketika ia mengkaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa. Jadi dengan demikian, mengaitkan apa yang sudah diketahui siswa dengan informasi baru. Kurikulum yang berupaya untuk menempatkan pembelajaran dalam konteks pengalaman hidup harus bisa membuat siswa memperhatikan kejadian sehari-hari yang mereka lihat, peristiwa yang terjadi di sekitar, atau kondisi-kondisi tertentu, lalu menghubungkan informasi yang telah mereka peroleh dengan pelajaran kemudian berusaha untuk menemukan pemecahan masalah terhadap permasalahan tersebut.
2. **Mengalami** merupakan inti belajar kontekstual dimana mengaitkan berarti menghubungkan informasi baru dengan pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya. Belajar dapat terjadi lebih cepat ketika siswa dapat memanipulasi peralatan dan bahan serta melakukan bentuk-bentuk penelitian yang aktif.
3. **Menerapkan**. Siswa menerapkan suatu konsep ketika ia melakukan kegiatan pemecahan masalah. Guru dapat memotivasi siswa dengan memberikam latihan yang realistic dan relevan.
4. **Kerjasama**. Belajar dalam konteks berbagi, merespons, dan berkomunikasi dengan siswa lain adalah strategi pengajaran utama dalam pengajaran kontekstual. Siswa yang bekerja secara individu sering tidak membantu kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, siswa yang bekerja secara kelompok sering dapat mengatasi masalah yang

komplek dengan sedikit bantuan. Pengalaman bekerja sama tidak hanya membantu siswa mempelajari materi, juga konsisten dengan dunia nyata. Seorang karyawan yang dapat berkomunikasi secara efektif, yang dapat berbagi informasi dengan baik, dan yang dapat bekerja dengan nyaman dalam sebuah tim tentunya sangat dihargai di tempat kerja. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan bekerja sama ini.

5. **Menttransfer.** Peran guru membuat bermacam-macam pengalaman belajar dengan fokus pada pemahaman bukan hapalan.

Menurut Blanchard, ciri-ciri kontekstual: 1) Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah. 2) Kegiatan belajar dilakukan dalam berbagai konteks. 3) Kegiatan belajar dipantau dan diarahkan agar siswa dapat belajar mandiri. 4) Mendorong siswa untuk belajar dengan temannya dalam kelompok atau secara mandiri. 5) Pelajaran menekankan pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda. 6) Menggunakan penilaian otentik.

Proses belajarnya berlangsung alamiah dalam bentuk siswa bekerja dan mengalami, tidak hanya mentransfer atau mengkopi dari guru. Siswa dilatih, misalnya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi, dan masalah yang memang ada dalam dunia nyata.

Siswa tidak belajar dalam proses seketika, tetapi diperoleh sedikit demi sedikit, kemajuan diukur dari proses, kinerja dan produk berbasis pada prinsip *Authentic Assessment. Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah juga suatu proses pembelajaran berupa *Learner-Centered*

and Learning in Context. Konteks adalah sebuah keadaan yang mempengaruhi kehidupan siswa dalam pembelajarannya.²¹ Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah:

- a. Kerja sama
- b. Saling menunnjang
- c. Menyenangkan, tidak membosankan
- d. Belajar dengan bergairah
- e. Pembelajaran terintegrasi
- f. Menggunakan berbagai sumber
- g. Siswa aktif
- h. *Sharing* dengan teman
- i. Siswa kritis guru aktif
- j. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain
- k. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, melainkan hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.²²

Dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* tanpa disadari pendidik telah mengikuti tiga prinsip ilmiah modern yang menunjang dan mengatur segala sesuatu di alam semesta, yaitu: **1) Prinsip Kesaling-bergantungan, 2) Prinsip Diferensiasi, dan 3) Prinsip Pengaturan Diri.**

- 1) **Prinsip kesaling-bergantungan** mengajarkan bahwa segala sesuatu di alam semesta saling bergantung dan saling berhubungan. Dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)* prinsip kesaling-bergantungan

²¹*Ibid*, h.118.

²²Aris Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. h. 42

mengajak para pendidik untuk mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik lainnya, dengan siswa-siswa, dengan masyarakat dan dengan lingkungan. Prinsip kesaling-bergantungan mengajak siswa untuk saling bekerjasama, saling mengutarakan pendapat, saling mendengarkan untuk menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah. Prinsipnya adalah menyatukan pengalaman-pengalaman dari masing-masing individu untuk mencapai standar akademik yang tinggi.

- 2) **Prinsip diferensiasi** merujuk pada dorongan terus menerus dari alam semesta untuk menghasilkan keragaman, perbedaan dan keunikan. Dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)* prinsip diferensiasi membebaskan para siswa untuk menjelajahi bakat pribadi, memunculkan cara belajar masing-masing individu, berkembang dengan langkah mereka sendiri. Disini para siswa diajak untuk selalu kreatif, berpikir kritis guna menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.
- 3) **Prinsip pengaturan diri** menyatakan bahwa segala sesuatu diatur, dipertahankan dan disadari oleh diri sendiri. Prinsip ini mengajak para siswa untuk mengeluarkan seluruh potensinya. Mereka menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternatif, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan solusi dan dengan kritis menilai bukti. Selanjutnya dengan interaksi antar siswa akan diperoleh pengertian baru, pandangan baru sekaligus menemukan minat pribadi, kekuatan imajinasi, kemampuan mereka dalam bertahan dan keterbatasan kemampuan.

3. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dipandang sebagai suatu cara atau metode untuk dapat mengamati sesuatu, dalam hal ini adalah dunia.

Pengetahuan hanya milik manusia dan pengembangannya juga berada dalam potensi dan otoritas manusia. Harun Nasution berpendapat bahwa pengetahuan pada hakikatnya adalah keadaan mental. Mengetahui sesuatu ialah menyusun pendapat tentang sesuatu itu, dengan kata lain menyusun gambaran dalam akal tentang fakta yang ada.

Pengetahuan teologis yaitu pengetahuan tentang agama, pengetahuan tentang pemberian tuhan.²³ Di dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekalinya dengan kemampuan penginderaan dan hati untuk mendapatkan pengetahuan. Penjelasan ini dapat ditemui dalam Alquran surat an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*(Q.S An-Nahl : 78).

Secara *etimologi* pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* dijelaskan bahwa

²³Syafaruddin.2010. *Filsafat Ilmu*. Bandung: Cita Pustaka. h. 29.

defenisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar (*knowledge is justified true belief*). Sedangkan secara *terminology* akan dikemukakan beberapa defenisi tentang pengetahuan.

Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan adalah semua milik atau isi pikiran. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu.²⁴

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu cara atau metode untuk mendapatkan pengetahuan dengan mengamati sesuatu yang ada di dunia ini dan pengetahuan yang diperoleh tersebut dapat diuji kembali kebenarannya melalui metode ilmiah. Untuk memahami Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) haruslah melalui berbagai pemahaman yaitu:

- a) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai institusi diartikan sebagai suatu kelembagaan imajiner, Kelembagaan dari bidang profesi tertentu seperti: bidang profesi hukum, bidang kedokteran, bidang pendidikan dan sebagainya.
- b) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai suatu metode yaitu sebagai suatu proses yang masih terus berkembang/berubah. Metode IPA terdiri dari sejumlah kegiatan baik mental maupun manual, termasuk observasi, eksperimen, klarifikasi, pengukuran dan sebagainya.
- c) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai kumpulan pengetahuan: Pengetahuan IPA merupakan kumpulan kebenaran yang tidak mutlak

²⁴Amsal Bachtiar. 2010. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 85.

dan jumlahnya pun selalu berkembang karena kebenarannya dapat diperiksa setiap saat oleh orang lain ataupun diulang observasinya.

- d) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai faktor pengembang produksi.
- e) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi kepercayaan dan sikap.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ternyata mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Pada mulanya ipa merupakan pengetahuan biasa, lambatlaun pengertiannya berubah menjadi pengetahuan yang rasional lepas dari takhayul, dan kepercayaan seperti pada zaman Yunani, kemudian berkembang lagi menjadi pengetahuan yang didapat dari metode ilmiah. Namun metode ilmiah itupun nampaknya berkembang pula pengertiannya. Pada mulanya dikatakan ilmiah asalkan yang masuk akal (rasional) dan sesuai dengan obyeknya. Namun kemudian persyaratannya bertambah yaitu syarat kuantitatif bahkan pada zaman sekarang persyaratan itu ditambah lagi yaitu haruslah bersifat pragmatis.

➤ Nilai-nilai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai berikut:

- Nilai-nilai sosial dari ipa terdiri dari Nilai etika dan estetika, nilai moral humaniora, nilai ekonomi.

- Nilai-nilai Pedagogik/Psikologis dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terdiri dari sikap mencintai kebenaran, sikap tidak purbasangka, menyadari kebenaran ilmu tidak mutlak, keyakinan bahwa tatanan alam bersifat teratur, bersifat toleran terhadap orang lain, bersikap ulet, sikap teliti dan hati-hati, sikap ingin tahu, sikap optimis.

4. Materi Bagian-bagian Tumbuhan

Tumbuhan termasuk dalam makhluk hidup. Karena tumbuhan dapat tumbuh dan berkembang. Seperti halnya makhluk hidup lain, tumbuhan juga memiliki bagian-bagian yang penting. Bagian-bagian tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam proses kehidupannya. Bagian-bagian tersebut antara lain akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.

1. Akar

Akar berfungsi sebagai bagian yang mengokohkan tumbuhan. Jika tumbuhan tidak memiliki akar, tumbuhan akan mudah dicabut, mudah roboh ketika diterpa angin, atau hanyut terbawa air ketika turun hujan. Zat-zat mineral dan air yang dibutuhkan untuk membuat makanan diserap oleh akar dari dalam tanah. Namun, pada beberapa tumbuhan tertentu, akartidak hanya berfungsi menyerap air dan mineral, tetapi juga berfungsi sebagai penyimpanan cadangan makanan, misalnya pada beberapa tumbuhan umbi-umbian. Di samping itu, ada juga akar tumbuhan yang berfungsi membantu penyerapan oksigen di udara, seperti pada tumbuhan bakau.

Berdasarkan bentuknya, terdapat dua jenis akar, yaitu akar serabut dan akar tunggang. Akar serabut biasanya dimiliki oleh tumbuhan jenis *monokotil* (biji berkeping tunggal). Misalnya, padi, jagung, dan kelapa.

Adapun akar tunggang biasanya dimiliki oleh tumbuhan jenis *dikotil* (biji berkeping dua). Misalnya, mangga, jambu, jeruk, dan kacang-kacangan.

2. Batang

Bagian tumbuhan yang berada di atas tanah adalah batang. Batang berfungsi sebagai tempat munculnya daun, bunga, dan buah. Di samping itu, batang juga berfungsi untuk mengedarkan mineral dan air yang diserap akar, serta zat makanan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tubuh.

3. Daun

Bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis adalah daun. Daun banyak mengandung zat warna hijau yang disebut *klorofil*. Daun terdiri atas tangkai daun dan helaian daun. Disamping bagian-bagian tersebut, ada beberapa jenis tumbuhan yang mempunyai pelepah pada daunnya. Daun pun mempunyai susunan tulang daun. Berdasarkan susunannya, tulang daun ada yang menyirip, menjari, dan sejajar.

a. Tulang Daun Menyirip

Contoh tumbuhan yang bertulang daun menyirip adalah daun mangga, daun mahoni, daun rambutan, daun jambu, dll.

b. Tulang Daun Menjari

Contoh tumbuhan yang bertulang daun menjari adalah daun singkong, daun pepaya dan daun jarak.

c. Tulang Daun Sejajar

Contoh tumbuhan yang bertulang daun sejajar adalah jagung, tebu, padi, dan alang-alang.

4. Bunga

Bunga merupakan bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai alat perkembangbiakan. Bagian-bagian bunga, yaitu :

- a. Tangkai Bunga
- b. Kelopak Bunga
- c. Mahkota Bunga
- d. Putik
- e. Benang Sari

5. Buah dan Biji

Buah merupakan bagian tumbuhan yang berfungsi melindungi biji. Buah ada yang berdaging, contohnya buah mangga dan buah apel. Buah terdiri atas daging buah dan biji. Biji merupakan hasil dari pembuahan yang terjadi akibat penyerbukan antara serbuk sari dan putik. Jika biji ditanam akan tumbuh menjadi tumbuhan baru. Biji ada yang berkeping satu dan ada yang berkeping dua. Biji berkeping satu disebut *monokotil* dan biji berkeping dua disebut *dikotil*.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil pengetahuan penulis dari buku – buku yang dijadikan sebagai literatur dan penelitian orang lain yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Fakhru Rizal, mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam, tahun 2014, dengan judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Konsep

Tumbuhan Hijau Dikelas V MIN Tungkob Aceh Besar. Aktivitas guru yang paling tinggi nilainya dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar pada siklus I (12.5%), II (14.2), dan III (14.2%), hal ini telah mencerminkan keterlaksanaan pendekatan Contextual Teaching and Learning. Aktivitas siswa yang paling tinggi nilainya adalah siswa bergabung membentuk untuk membentuk kelompok pada siklus I (11.6%), II(13.82%), dan III (14.28%), hal ini telah mencerminkan keterlaksanaan pendekatanContextual Teaching and Learning. Pendekatan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis 65% hasilbelajar siswa sudah meningkat, sedangkan 35% siswa belum meningkat. Berdasarkananalisis tersebut peningkatan hasil belajar siswa telah tercapai.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyono Mahasiswa UNNES Tahun 2009, dengan judul:Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Materi Bagian Bagian Tumbuhan Bagi Siswa Kelas IV SD NEGERI Simpar Tahun Pelajaran 2009/2010. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran sains (IPA) menjadikan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Simpar masih terkesan kurang menarik bagi siswa. Hal ini dikarenakan guru dalam mengajar cenderung bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selan itu, tidak adanya sarana dan prasarana belajar yang menunjang seperti perpustakaan maupun laboratorium juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat siswa maupun hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut

di atas, diperlukan strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian “Apakah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi Bagian-bagian Tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas IV SD Negeri Simpar?”. Analisis data yang digunakan yaitu hasil belajar siswa dianalisa dengan analisis diskriptif komperatif yaitu dengan membandingkan nilai tes antar siklus dengan indikator kinerja. Hasil observasi dianalisa dengan analisis deskriptif. Berdasarkan kajian yang dilakukan yaitu setelah menggunakan metode *CTL* kerja sama dalam kelompok pada Siklus I tiap kelompok rata-rata dari 5 siswa yang aktif hanya 3 siswa (masuk dalam kategori cukup), dan pada akhir siklus II naik tiap kelompok rata-rata dari 5 siswa yang aktif 4 sampai 5 siswa (masuk dalam kategori sangat baik). Keberanian bertanya atau menanggapi pertanyaan pada Siklus I sekitar 9 siswa dari 22 siswa (masuk dalam kategori cukup), dan pada siklus II naik menjadi 18 siswa dari 22 siswa (masuk dalam kategori sangat baik). Penggunaan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bagian-bagian tumbuhan. Penggunaan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatuchah, Mahasiswa Universitas Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Tahun 2017, dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Struktur Dan Fungsi

Bagian Tumbuhan Melalui Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Di Kelas IV Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus terbagi dalam 2 (dua) pertemuan. Tiap siklus dibagi ke dalam 4 (empat) tahapan pembelajaran yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A5 MI Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun pelajaran 2016/2017. Data yang diperoleh hasil belajar siswa dengan melakukan *pre test* dan tes formatif pada pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan dan hasil observasi aktivitas belajar siswa. Dari hasil analisis didapatkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 12,32% dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan 42%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IV A5 MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Puji Artini, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2017, dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Cara Tumbuhan Hijau Membuat Makanan Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas V MI AL-ISLAM Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Cara Tumbuhan Hijau Membuat Makanan pada siswa kelas V MI Al Islam Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang tahun ajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V MI Al Islam Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada semester satu pada tahun 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil dari penelitian menunjukkan penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi Cara Tumbuhan Hijau Membuat Makanan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 70 pada pra siklus sebanyak 5 siswa (29, 41%), pada siklus I meningkat menjadi 9 siswa (52, 94%), dan pada siklus II sebanyak 17 (88, 23%) siswa telah mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 50, siklus I 63, 82, dan siklus II 78, 23. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Cara Tumbuhan Hijau Membuat Makanan.

C. Kerangka Berpikir

Untuk memperbaiki pendidikan terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana manusia belajar dan bagaimana cara mengajarnya. Kedua kegiatan

tersebut dalam rangka memahami cara manusia bagaimana ia membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya tentang objek-objek dan peristiwa-peristiwa yang dijumpai selama kehidupannya.

Manusia akan mencari dan menggunakan hal-hal atau peralatan yang dapat membantu memahami pengalamannya. Dari hal itu, didapatkan bahwa manusia tidak semata-mata dapat mendapat, mempertahankan atau bahkan mengembangkan pengetahuan tanpa dibantu dengan hal-hal dan sarana pendukung, dan dalam hal ini adalah belajar dan pembelajaran.

Untuk lebih khususnya lagi, bahwa dalam pembelajaran itu sendiri terdapat bidang-bidang tertentu yang juga tentunya mendorong dan menunjang manusia tersebut dalam kehidupannya, diantaranya pembelajaran IPA. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang mengenal bagian-bagian pada tumbuhan yang begitu sulit menurut siswa.

dapat dilihat dari tingkat pengetahuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Keberhasilan siswa dalam menguasai pembelajaran IPA tersebut juga berkaitan erat dengan pengetahuan IPA. Rendahnya pengetahuan IPA disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ditinjau dari tuntutan kurikulum yang lebih menekankan pada pencapaian target, bukan pengetahuan siswa, serta aktivitas pembelajaran di kelas, yang mana guru aktif sementara siswa pasif. Akibatnya anak cenderung menerima apa adanya, tidak memiliki rasa ingin tahu. Hal tersebut tentu akan berpengaruh kepada pengetahuan belajarnya terkhusus dalam pembelajaran IPA.

Belajar IPA merupakan suatu proses pembelajarannya yang lebih memacu terhadap kemampuan kognitif atau tindakan mental dan berfikirnya

dalam usaha memperoleh pengetahuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Siswa dapat dikatakan memahami pelajaran IPA apabila dapat memahami indikator dan bagian-bagian IPA beserta dengan materi yang mendasarinya. Berkaitan dengan pengetahuan IPA, maka disini penelitian sengaja mengaitkannya dengan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

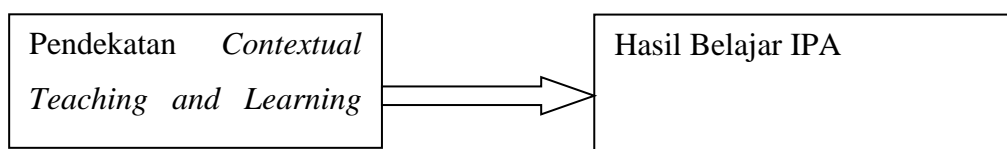
Dimana prinsip *Contextual Teaching and Learning (CTL)* itu sendiri menganggap kelas sebagai tempat diskusi. Murid dapat mengungkapkan pendapatnya ketika merasa ada yang kurang tepat pada penjelasan gurunya. Sehingga timbullah suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan demokrasi.

Namun guru tetap menjadi orang yang membimbing dan memegang kontrol kelas tersebut. kontekstual tidak menuntut murid untuk menghafal semua materi, namun mereka lebih mengajak murid agar mampu membangun dan mengembangkan sendiri materi pelajaran yang ingin dia ketahui. Berawal dari rasa ingin tahu yang tinggi, murid akan mudah memahami dan mengerti terhadap materi tersebut.

Pembentukan pengetahuan menurut konseptual memandang subyek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, subyek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi.

Yang terpenting dalam teori *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah bahwa dalam proses pembelajaran, siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan pembelajar atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Untuk memperlihatkan pengaruh antara variabel pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan pengetahuan bagian-bagian pada tumbuhan pada mata pelajaran IPA, maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah: Penggunaan Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bagian-bagian pada tumbuhan di MIS Parmiyatu Wassa'adah Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2018/2019..

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun pengertian penelitian tindakan kelas menurut Kunandar adalah ²⁵:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto, pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah:

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti

²⁵Kunandar. 2013.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 45

2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Parmiyatu Wassa'adah Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019 jadwal sesuai dengan kalender pendidikan dan jadwal mata pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan tatap muka, dan satu kali pertemuan untuk tes siklus.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanaka di MIS Parmiyatu Wassa'adah Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2018/2019.

²⁶Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 2-3.

Penentu subjek diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan rujukan dari kepala sekolah. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

D. Langkah- Langkah Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indikator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, dimana diteliti, siapa yang diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian.

2. Tindakan

Pada tahap penelitian ini peneliti merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan. Skenario atau rancangan yang dilakukan hendaknya dijabarkan serinci.

3. Observasi

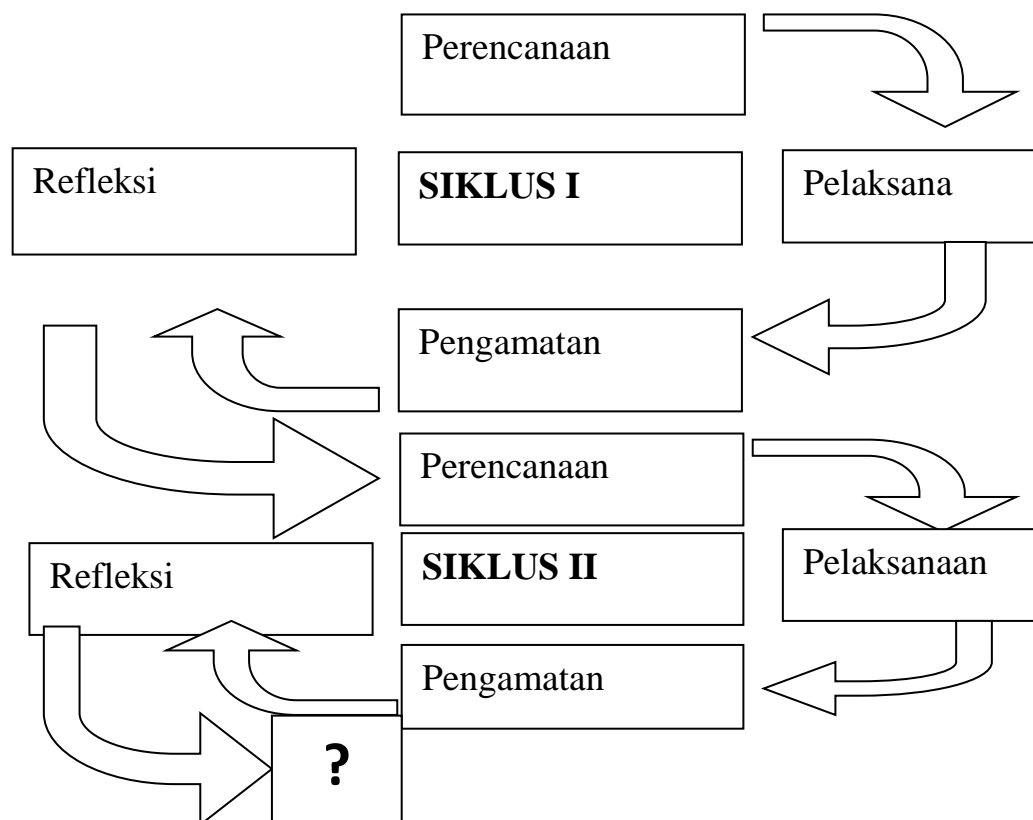
Pada tahap observasi ini tidak terlepas pada tahap tindakan yang sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Observasi dilakukan guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini tidak terlepas juga dari tindakan yang sedang dilakukan, setelah melakukan tindakan atau memberikan pembelajaran.

5. Refleksi

Tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan. Skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:²⁷



Gambar 3.1. Siklus Kegiatan PTK

²⁷*Ibid*, hal. 16.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a. Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan di ajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu mata pelajaran IPA materi bagian-bagian pada tumbuhan.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* agar pembelajaran menarik.
- c. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- e. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran

sebagaimana yang telah direncanakan diawal. Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan.

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing kelompok memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- d. Kemudian guru menghubungkan materi dengan dunia nyata. Seperti guru menggunakan tumbuhan untuk menjelaskan materi yang diajarkan.
- e. Setelah siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru kemudian guru memberi soal untuk dikerjakan masing-masing kelompok.
- f. Evaluasi dan penutup.

3. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

4. Tahapan Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, untuk itu dilakukan refleksi atas

adanya kelemahan atau kekurangan tindakan yang telah dilaksanakan yang berguna untuk diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternative permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a. Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu mata pelajaran IPA materi bagian-bagian pada tumbuhan.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* agar pembelajaran menarik.
- c. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- e. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan diawal. Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan.

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing kelompok memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- d. Kemudian guru menghubungkan materi dengan dunia nyata. Seperti guru menggunakan tumbuhan untuk menjelaskan materi yang diajarkan.
- e. Setelah siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru kemudian guru memberi soal untuk dikerjakan masing – masing kelompok.
- f. Evaluasi dan Penutup

3. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

4. Tahapan Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengharapkan tidak ada lagi hambatan atau kesulitan yang di alami siswa sehingga tercapai ketuntasan baik secara individu maupun secara klasikal. jika masih ada kesulitan yang di alami siswa, maka lanjutlah siklus berikutnya yang tahap pelaksanaannya sama dengan pelaksanaan tahap tindakan pada siklus II

E. Instrumen Pengumpulan Data

- a Observasi: Observasi yang digunakan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya penyajian materi.
- b Tes: Tes merupakan instrumen penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Tes merupakan alat pengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.
- c Dokumentasi: Data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa aktivitas kegiatan siswa/i dalam belajar dan aktivitas guru dalam mengajar. Disamping itu, dokumentasi yang dimaksud adalah tentang seluruh gambar peneliti dan mengajar.²⁸

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas, digunakan analisis. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

²⁸Aziz Saefudin. (2012). *Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK*. Yogyakarta: Citra Aji Parama, h. 62-71.

1. Reduksi Data: reduksi data adalah kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data dari instrumen yang digunakan, kemudian data dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis tindakan
2. Penyajian Data: pada tahap ini peneliti menyajikan data yang sudah direduksi, yang secara deskriptif mempunyai makna. Untuk mendeskripsikan data hasil reduksi tersebut, dapat dilakukan secara naratif (kata-kata), membuat grafik, ataupun membuatnya dalam bentuk tabel.
3. Penarikan Kesimpulan: ada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari deskripsi data yang telah disajikan. Kesimpulan yang di ambil merupakan dasar bagi pelaksana siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga akan diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan. Berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tersebut agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Analisis lini dilakukan dengan mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut:²⁹

a) Penilaian Tugas dan Tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

²⁹ Zainal Aqib, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Rama Widya, h. 39-41.

$$= \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan $\sum X$: Skor perolehan Siswa
 $\sum N$: Skor Total

b) Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam materi Perkembangan teknologi transportasi dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 70%

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan. Dengan permasalahan tersebut belum tuntas, hasil analisa data dapat disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel.3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
90%-100%	Sangat tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat rendah

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Aktivitas dari membuat lebih dari terpercaya temuan-temuan dan interpretasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara :

- a. Menginstruksikan penelitian dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa hingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan terhadap media pembelajaran, untuk memperoleh informasi yang salah.

c. Melakukan triangulasi (*Triagulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan sumber informasi lainnya.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga dapat diterapkan dalam konteks yang hampir sama.

3. Defendabilitas (*Dependability*)

Defendabilitas dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data lapangan serta penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, dalam hal ini penelitian menggunakan kamera sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data sekaligus berfungsi sebagai pembuktian untuk menjamin tingkat kebenaran data.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian. Keabsahan data dan laporan penelitian dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu : mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan pada konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian.³⁰

³⁰Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka, h. 165-170.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum diterapkannya penggunaan *strategi Contextual Teaching and Learning (CTL)* siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis. Adapun data hasil tes pra tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Hasil Belajar Pra Tindakan

No	Nama	Tes I	Ket
1.	Abdillah Umar	90	Tuntas
2.	Ajeng Pratiwi	50	Tidak Tuntas
3.	Alfiyanto	50	Tidak Tuntas
4.	Anggun Kirana	20	Tidak Tuntas
5.	Asyifah Karimah	40	Tidak Tuntas
6.	Clara Audya Putri	30	Tidak Tuntas
7.	Daffa Trianda	20	Tidak Tuntas
8.	Dhika	20	Tidak Tuntas
9.	Fikri Akbar	60	Tidak Tuntas
10.	Irfan Shafaras	80	Tuntas
11.	Kirana Peramesti	40	Tidak Tuntas
12.	Maulidya Sa'adah	40	Tidak Tuntas

13.	Muhammad Fajar	60	Tidak Tuntas
14.	Muhammad Habib	30	Tidak Tuntas
15.	M. Marvelino Albian	50	Tidak Tuntas
16.	Nabil	50	Tidak Tuntas
17.	Nadin Fauziah	10	Tidak Tuntas
18.	Naila Khairia	20	Tidak Tuntas
19.	Najwa Farah S.	30	Tidak Tuntas
20.	Najwa Salsabila	60	Tidak Tuntas
21.	Naurah Syakillah	40	Tidak Tuntas
22.	Nasyila Putri Nst	20	Tidak Tuntas
23.	Najwa Majidah	40	Tidak Tuntas
24.	Necca Triamanda	80	Tuntas
25.	Nur Aniza	60	Tidak Tuntas
26.	Pandu Mulyono	40	Tidak Tuntas
27.	Reza Aqmansyah	40	Tidak Tuntas
28.	Sandi Abdi D.	20	Tidak Tuntas
29.	Sheren Auliza	20	Tidak Tuntas
30.	Sirajul Munir	30	Tidak Tuntas
31.	Syawal Ilham	60	Tidak Tuntas
32.	Uswatun Hasanah	30	Tidak Tuntas
33.	Wanisa Putri	40	Tidak Tuntas
34.	Yahya Rahmat	20	Tidak Tuntas
Rata – rata hasil Pratindakan		40.88	

Tabel 4.2

Persentase Keterangan Hasil Belajar Pra Tindakan

NO	Persentase Keterangan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	< 75 %	Tidak Tuntas	31	91. 176 %
2.	≥ 75 %	Tuntas	3	8. 824 %
	Jumlah		34	100 %

Menurut tabel di atas, dapat dilihat banyak siswa yang belum tuntas, yaitu 3 siswa yang tuntas dan 31 siswa yang belum tuntas. Dari data hasil tes pra tindakan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berada di bawah rata-rata dan rata-rata nilai 40.88.

1. Siklus I

2.1 Permasalahan

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi bagian-bagian pada tumbuhan akar dan jenis-jenisnya.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan strategi Kontekstual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal penelitian, dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Merancang pengkondisian pembelajaran strategi Kontekstual
- c. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Bagian-Bagian Pada Tumbuhan
- e. Mempersiapkan materi ajar tentang bagian-bagian pada tumbuhan
- f. Mempersiapkan lembar kerja siswa.
- g. Mempersiapkan alat dan bahan percobaan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- h. Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.
- i. Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun yaitu menggunakan metode pembelajaran Kontekstual. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan siswa dikondisikan untuk proses belajar mengajar, siswa memberi salam kepada guru, siswa diajak berdo'a bersama, mengabsen siswa, menggali pengetahuan siswa tentang bagian-bagian pada tumbuhan akar, peneliti menanyakan jenis jenis akar pada tumbuhan tersebut. Selanjutnya guru memberikan soal *Pre Test* kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menjelaskan pengertian dari jenis-jenis tumbuhan.
- 2) Siswa menjelaskan apakah jenis tumbuhan akar yang mereka ketahui di sekitar rumah.
- 3) Guru menjelaskan materi tentang tumbuhan akar di sekeliling rumah seperti: mereka banyak melihat jenis-jenis akar yang ada di rumah mereka
- 4) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan untuk melakukan pengamatan mengenai jenis akar dan fungsinya
- 5) Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati tumbuhan yang ada di luar sekolah
- 6) Guru membimbing siswa dalam kegiatan:
 - a) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan

- Siswa menyebutkan tumbuhan yang termasuk akar tunggang seperti: Durian, Jambu Biji, Mangga
 - Siswa menyebutkan tumbuhan yang termasuk akar serabut seperti: Padi, Jagung, Kelapa
 - Siswa menyebutkan fungsi akar pada tumbuhan seperti: Sebagai penopang tubuh tegaknya tanaman, sebagai organ penyerapan air dan zat hara tanah, menyimpan cadangan makanan
- b) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topic
- Siswa diberikan gambar untuk mengamati akar yang ada di gambar lalu menggolongkan berdasarkan jenisnya
- c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa saja tumbuhan yang memiliki akar serabut dan akar tunggang beserta kegunaannya
- d) Menciptakan masyarakat belajar
- Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok lalu mengamati gambar yang sudah guru sediakan
- e) Menghadirkan model sebagai contoh
- Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok lalu mempersentasikan hasil pengamatan yang ada pada gambar tumbuhan akar dan kegunaannya
- f) Melakukan refleksi diakhir pertemuan
- Siswa di minta mengidentifikasi kembali tumbuhan akar tunggang dan akar serabut

g) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

- Melakukan penilaian dari kertas soal yang dibagi kepada siswa

7) Guru mengoreksi jawaban siswa

8) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir

Pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap kelompok menyimpulkan hasil pelajaran yang dipelajari hari ini
- 2) Peneliti memberikan tes akhir (Post Test I) pada siswa.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan Guru mengenai rencana pembelajaran selanjutnya.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa pada siklus I. berikut ini penyajian data hasil belajar siswa pada siklus I (Post Test I):

Berdasarkan pengamatan langsung kepada guru bidang studi IPA kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah yang dilakukan oleh peneliti maka dapat permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi bagian-bagian pada tumbuhan seperti:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami bagian-bagian pada tumbuhan
2. Siswa mengalami kesulitan ketika sub materi bagian-bagian pada tumbuhan di pelajari
3. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar
4. Penggunaan media pembelajaran kurang digunakan oleh guru
5. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memfokuskan masalah dalam kesulitan siswa untuk menyelesaikan soal yang berhubungan dengan materi bagian-bagian pada tumbuhan

2.2 Perencanaan Tindakan I

Setelah diperoleh kesulitan dari hasil pengamatan terhadap guru mata pelajaran IPA, maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan, sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan dan dilaksanakan pada siklus 1 dalam upaya membantu peningkatan hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian pada tumbuhan
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yaitu buku ajar siswa
3. Membuat format tes hasil belajar siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian pada tumbuhan
4. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas ketika proses pembelajaran

berlangsung dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

2.3 Pelaksanaan Tindakan I

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan melaksanakan alternative pemecahan masalah yang dibuat. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 1 kali dimana pertemuan pertama adalah 1 x 35 menit.

Adapun kegiatan belajar yang dilakukan merupakan pengembangan dari pelaksanaan dari program yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu :

1. Guru memberikan informasi tentang materi, tujuan dan teknis pembelajaran yang dilakukan pada pokok pembahasan materi bagian-bagian pada tumbuhan
2. Guru memberikan penjelasan secara singkat dengan materi pelajaran bagian-bagian pada tumbuhan
3. Setelah guru selesai memberikan penjelasan materi, guru melibatkan siswa untuk menggunakan media yaitu media gambar.

Langkah-langkah dari penggunaan media ini adalah :

- a. Guru membagikan satu gambar kepada masing-masing siswa

- b. Guru memberikan satu pertanyaan tentang materi bagian-bagian pada tumbuhan yang membangkitkan pengetahuan siswa agar mengetahui lebih jauh
- c. Siswa akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- d. Setelah itu guru menerima jawaban dari siswa dan siswa menempelkan jawabannya di media yang telah disediakan
- e. Guru akan mengoreksi jawaban mereka dan menyimpulkan semua jawaban siswa
- f. Setelah selesai membahas materi, guru akan memberikan soal tes kepada siswa.

2.4 Observasi I

Tabel 4.3

Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memulai Pelajaran			✓	
	1. Menyampaikan bahan pelajaran				
	2. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran		✓		
2.	Mengelola Kegiatan Pembelajaran			✓	
	1. Menyampaikan bahan				
	2. Memberi contoh / deskripsi			✓	
	3. Memberi motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif dikelas		✓		
	4. Memberi penguatan		✓		
3.	Mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar			✓	
	1. Mengatur penggunaan waktu				
	2. Mengorganisasikan murid			✓	
	3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			✓	

4.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar			✓	
	1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran				
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran			✓	
5.	Mengakhiri pelajaran			✓	
	1. Menyimpulkan pelajaran				
	2. Memberikan tindak lanjut			✓	

Keterangan :

a. Skor 1, jika guru tidak melakukan kegiatan

Indikator Penilaian :

1. Guru tidak dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Guru tidak dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda
4. Guru tidak memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut
5. Guru tidak memperhatikan respon peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

b. Skor 2, jika guru melaksanakan kegiatan dengan cukup baik

Indikator penilaian :

1. Guru cukup dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya
2. Guru cukup memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Guru cukup mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda
4. Guru cukup memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut
5. Guru cukup memperhatikan respon peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya

c. Skor 3, jika guru melaksanakan kegiatan dengan baik

Indikator penilaian :

1. Guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas dengan baik
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan baik

3. Guru mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda dengan baik
4. Guru memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut dengan baik
5. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya dengan baik

d. Skor 4, jika guru melaksanakan kegiatan dengan baik sekali

Indikator penilaian :

1. Guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya dengan sangat baik
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan sangat baik
3. Guru mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda dengan sangat baik
4. Guru dalam memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut dengan sangat baik

5. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya dengan sangat baik

Berdasarkan tabel diatas secara keseluruhan peneliti diatas sudah baik dilihat dari 3 item penilaian mendapatkan skor 2, 10 item skor 3. Dalam mengajarkan materi bagian-bagian pada tumbuhan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* hasil observasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kategori Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kehadiran siswa dalam KBM			✓	
2.	Perhatian siswa terhadap guru saat memberikan pelajaran			✓	
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru			✓	
4.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan jawaban / pendapat dari temannya			✓	
5.	Siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas		✓		
6.	Keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas			✓	
7.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan			✓	
8.	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi			✓	

Keterangan skor :

- a. Skor 1 jika siswa tidak melaksanakan kegiatan
- b. Skor 2 jika siswa melaksanakan kegiatan dengan cukup baik
- c. Skor 3 jika siswa melaksanakan kegiatan dengan baik
- d. Skor 4 jika siswa melaksanakan kegiatan dengan baik sekali

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi bagian-bagian pada tumbuhan berjalan cukup efektif, dan berdasarkan hasil observasi dianalisis mencakup dua hal, yaitu :

- 1) Faktor guru
 - a) Guru belum memahami diri siswa secara keseluruhan
 - b) Guru belum efektif dalam mengelola kelas karena kurangnya sarana dan prasarana
 - c) Guru kurang tegas dalam menghadapi siswa
- 2) Faktor siswa
 - a) Siswa belum terbiasa mencari sendiri konsep pelajaran tentang materi bagian-bagian pada tumbuhan
 - b) Siswa belum memahami secara optimal
 - c) Siswa belum terbiasa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami sehingga banyak dari mereka diam dan bermain ketika menyelesaikan soal-soal.

2.5 Analisis Data I

Diakhir pelaksanaan siklus 1, siswa diberikan tes yang sama yang bertujuan untuk melihat keberhasilan yang diberikan setelah tindakan. Adapun hasil tes siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5**Data Hasil Belajar Pada Siklus I**

No	Nama	Tes I	Ket
1.	Abdillah Umar	100	Tuntas
2.	Ajeng Pratiwi	60	Tidak Tuntas
3.	Alfiyanto	60	Tidak Tuntas
4.	Anggun Kirana	60	Tidak Tuntas
5.	Asyifah Karimah	60	Tidak Tuntas
6.	Clara Audya Putri	80	Tuntas
7.	Daffa Trianda	40	Tidak Tuntas
8.	Dhika	30	Tidak Tuntas
9.	Fikri Akbar	90	Tuntas
10.	Irfan Shafarazs	90	Tuntas
11.	Kirana Peramesti	80	Tuntas
12.	Maulidya Sa'adah	80	Tuntas
13.	Muhammad Fajar	80	Tuntas
14.	Muhammad Habib	80	Tuntas
15.	M. Marvelino Albian	80	Tuntas
16.	Nabil	100	Tuntas
17.	Nadin Fauziah	60	Tidak Tuntas
18.	Naila Khairia	50	Tidak Tuntas
19.	Najwa Farah S.	80	Tuntas
20.	Najwa Salsabila	90	Tuntas
21.	Naurah Syakillah	100	Tuntas
22.	Nasyila Putri Nst	80	Tuntas
23.	Najwa Majidah	40	Tidak Tuntas
24.	Necca Triamanda	80	Tuntas

25.	Nur Aniza	90	Tuntas
26.	Pandu Mulyono	80	Tuntas
27.	Reza Aqmansyah	60	Tidak Tuntas
28.	Sandi Abdi D.	50	Tidak Tuntas
29.	Sheren Auliza	40	Tidak Tuntas
30.	Sirajul Munir	60	Tidak Tuntas
31.	Syawal Ilham	80	Tuntas
32.	Uswatun Hasanah	80	Tuntas
33.	Wanisa Putri	60	Tidak Tuntas
34.	Yahya Rahmat	80	Tuntas
Rata – rata hasil Pratindakan		71,47	

Tabel 4.6

Persentase Keterangan Hasil Belajar Pada Siklus I

Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
< 75 %	Tidak Tuntas	14	41,17 %
≥ 75 %	Tuntas	20	58,82 %
Jumlah	34	100 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa secara individu telah mencapai rata-rata tuntas, yaitu 20 siswa yang tuntas dan 14 siswa yang belum tuntas. Dari data hasil tes siklus I setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media dua dimensi dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mencapai ketuntasan yaitu

58,82 % dan nilai rata-rata siswa sebesar 71,47 sehingga masih belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Maka perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang mungkin dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi bagian-bagian pada tumbuhan, dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II.

2.6 Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Guru belum mampu secara maksimal mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar
2. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru untuk semua aspek dapat dilihat bahwa guru sudah cukup maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, hanya saja pada awal masuk ke kelas guru belum biasa menarik perhatian siswa dengan baik
3. Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa untuk semua aspek dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* materi bagian-bagian pada tumbuhan dalam penelitian ini berjalan dengan baik dan efektif.

Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I, masih belum mencapai hasil yang maksimal dan belum mencapai hasil yang

diharapkan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan serta mengatasi kesulitan-kesulitan siklus I, maka pelaksanaan siklus II direncanakan :

1. Peneliti diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran lebih jelas dan lebih sistematis agar pemahaman konsep pelajaran yang diajarkan semakin membaik
2. Peneliti diharapkan mampu meningkatkan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi bagian-bagian pada tumbuhan agar rasa ingin tahu siswa lebih antusias untuk mengetahui materi tentang bagian-bagian pada tumbuhan
3. Peneliti harus lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan
4. Peneliti diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan kegiatan selama pembelajaran yang sudah dicapai pada siklus I
5. Peneliti dapat lebih menjelaskan kembali secara fokus bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap memeriksa kembali jawaban agar dapat mengatasi kesulitan siswa dalam tes tersebut.
6. Peneliti harus lebih fokus lagi dalam mengarahkan siswa untuk memahami soal
7. Peneliti harus mengulangi kembali penjelasan dengan lebih mendalam pada materi yang sulit dipahami.

3. Siklus II

3.1 Permasalahan

Permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I yang dilakukan siswa maupun guru dapat dilihat dari belajar tes siklus I dan dari hasil observasi. Yang menjadi permasalahan pada siklus II adalah:

Faktor guru

1. Guru belum memahami siswa secara keseluruhan
2. Guru masih belum efektif dalam mengelola kelas, hal ini disebabkan suasana kelas yang kurang kondusif

Faktor siswa

1. Siswa masih belum terbiasa berfikir untuk mencari jawaban sendiri tanpa diberi penjelasan sebelumnya
2. Siswa belum memahami materi secara optimal

3.2 Perencanaan Tindakan II

Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan keberhasilan di siklus I dan yang akan dicapai pada siklus II, maka di siklus II direncanakan :

1. Guru memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I
2. Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang lebih berpusat

pada keaktifan siswa dalam materi bagian-bagian pada tumbuhan

3. Guru memberikan pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa
4. Guru membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas.

3.3 Pelaksanaan Tindakan II

Kegiatan pada siklus II ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dimana pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Di akhir pelaksanaan siklus II, peneliti memberikan tes hasil belajar II yang merupakan tes berbeda pada siklus I dan bertujuan untuk melihat keberhasilan ataupun kemampuan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan.

3.4 Observasi

Tabel 4.7

Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memulai Pelajaran				
	1. Menyampaikan bahan pelajaran				
	2. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran			✓	
2.	Mengelola Kegiatan Pembelajaran				✓
	1. Menyampaikan bahan				
	2. Memberi contoh / deskripsi				✓
	3. Memberi motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif dikelas				✓
	4. Memberi penguatan			✓	
3.	Mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar				✓
	1. Mengatur penggunaan waktu				
	2. Mengorganisasikan murid				✓
	3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				✓
4.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar				✓
	1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran				
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran				✓
5.	Mengakhiri pelajaran				✓
	1. Menyimpulkan pelajaran				
	2. Memberikan tindak lanjut				✓

Keterangan :**a. Skor 1, jika guru tidak melakukan kegiatan**

Indikator Penilaian :

1. Guru tidak dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Guru tidak dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda
4. Guru tidak memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut
5. Guru tidak memperhatikan respon peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

b. Skor 2, jika guru melaksanakan kegiatan dengan cukup baik

Indikator penilaian :

1. Guru cukup dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya
2. Guru cukup memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran

3. Guru cukup mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda
4. Guru cukup memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut
5. Guru cukup memperhatikan respon peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya

c. Skor 3, jika guru melaksanakan kegiatan dengan baik

Indikator penilaian :

1. Guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas dengan baik
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan baik
3. Guru mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda dengan baik
4. Guru memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut dengan baik

5. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya dengan baik

d. Skor 4, jika guru melaksanakan kegiatan dengan baik sekali

Indikator penilaian :

1. Guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya dengan sangat baik
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan sangat baik
3. Guru mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda dengan sangat baik
4. Guru dalam memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut dengan sangat baik
5. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya dengan sangat baik

Berdasarkan tabel diatas secara keseluruhan peneliti diatas sudah baik dilihat dari 2 item penilaian mendapatkan skor 3, dan 1i item skor 4. Dalam mengajarkan materi bagian-bagian pada tumbuhan dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hasil observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8

Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kategori Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kehadiran siswa dalam KBM				✓
2.	Perhatian siswa terhadap guru saat memberikan pelajaran				✓
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru				✓
4.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan jawaban / pendapat dari temannya				✓
5.	Siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas			✓	
6.	Keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas				✓
7.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan				✓
8.	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi				✓

Keterangan skor :

- a. Skor 1 jika siswa tidak melaksanakan kegiatan
- b. Skor 2 jika siswa melaksanakan kegiatan dengan cukup baik
- c. Skor 3 jika siswa melaksanakan kegiatan dengan baik
- d. Skor 4 jika siswa melaksanakan kegiatan dengan baik sekali

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi bagian-bagian pada tumbuhan berjalan dengan efektif, dan berdasarkan hasil observasi dianalisis mencakup dua hal, yaitu :

- 1) Faktor guru
 - a) Guru sudah cukup efektif dalam mengelola kelas

- b) Guru sudah cukup dapat memahami karakteristik siswa
- 2) Faktor siswa
- a) Siswa sebagian sudah terbiasa mencari jawaban sendiri tanpa diberi penjelasan sebelumnya
 - b) Siswa sudah cukup memahami materi pembelajaran
 - c) Siswa sudah mulai menanyakan materi yang belum dimengerti.

3.5 Analisis Data II

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes II yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun hasil tes II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9

Data Hasil Belajar Pada Siklus II

No	Nama	Tes II	Ket
1.	Abdillah Umar	100	Tuntas
2.	Ajeng Pratiwi	80	Tuntas
3.	Alfiyanto	80	Tuntas
4.	Anggun Kirana	100	Tuntas
5.	Asyifah Karimah	100	Tuntas
6.	Clara Audya Putri	100	Tuntas
7.	Daffa Trianda	80	Tuntas
8.	Dhika	90	Tuntas
9.	Fikri Akbar	90	Tuntas
10.	Irfan Shafarazs	100	Tuntas
11.	Kirana Peramesti	100	Tuntas

12.	Maulidya Sa'adah	100	Tuntas
13.	Muhammad Fajar	100	Tuntas
14.	Muhammad Habib	90	Tuntas
15.	M. Marvelino Albian	80	Tuntas
16.	Nabil	90	Tuntas
17.	Nadin Fauziah	80	Tuntas
18.	Naila Khairia	80	Tuntas
19.	Najwa Farah S.	100	Tuntas
20.	Najwa Salsabila	90	Tuntas
21.	Naurah Syakillah	90	Tuntas
22.	Nasyila Putri Nst	90	Tuntas
23.	Najwa Majidah	80	Tuntas
24.	Necca Triamanda	80	Tuntas
25.	Nur Aniza	90	Tuntas
26.	Pandu Mulyono	80	Tuntas
27.	Reza Aqmansyah	80	Tuntas
28.	Sandi Abdi D.	80	Tuntas
29.	Sheren Auliza	80	Tuntas
30.	Sirajul Munir	80	Tuntas
31.	Syawal Ilham	80	Tuntas
32.	Uswatun Hasanah	60	Tidak Tuntas
33.	Wanisa Putri	80	Tuntas
34.	Yahya Rahmat	80	Tuntas
Rata – rata hasil Pratindakan		87,05	

Tabel 4.10

Persentase Keterangan Hasil Belajar Pada Siklus II

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	< 75 %	Tidak Tuntas	1	2,94 %
2.	≥ 75 %	Tuntas	33	97,05 %
	Jumlah		34	100 %

Dari data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal 97,05 %. 33 siswa yang mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi bagian-bagian pada tumbuhan.

3.6 Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berjalan efektif. Hal ini didasarkan dengan terlihat semakin membaik kegiatan belajar mengajar berdasarkan penelitian. Selain itu, siswa juga mulai serius memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi bagian-bagian pada tumbuhan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan

menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah memenuhi perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Pada tes hasil belajar siswa pada siklus I jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang siswa (41,17 %) dan tuntas sebanyak 20 orang siswa (58,82 %) dengan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I berjumlah 71,47. Sedangkan pada tes hasil belajar siswa pada siklus II jumlah yang telah tuntas sebanyak 33 siswa (9,05 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa (2,94 %) dengan nilai rata-rata hasil belajar siklus II berjumlah 87,05. Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melihat tingkat penguasaan siswa, ketuntasan belajar hasil penelitian dan pengelolaan analisis data, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bagian-bagian pada tumbuhan dikelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.³¹ Sedangkan hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.

³¹Purwanto.(2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 38-39.

Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar. sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level rendah telah dikuasai. Tingkatan kompetensi tersebut pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah Psikomotorik, ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak organ tubuh lainnya. Harrow (1972) membagi ranah psikomotorik ke dalam lima level yang tersusun secara hirarkis dimulai dari gerak sederhana sampai ke gerakan yang kompleks. Level tersebut adalah meniru (*immitation*), manipulasi (*manipulation*), ketepatan gerak (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*). Ranah Afektif adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi. Kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Anas Sudijono

menyatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.³²

1. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas

Pada hasil belajar pra tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa dan tidak tuntas sebanyak 15 orang, pada hasil belajar siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa dan tidak tuntas sebanyak 14 orang siswa, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa. Dengan demikian terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada pra tindakan dan siklus I sebanyak 19 orang, pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 orang.

2. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal

Pada tes hasil pra tindakan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40,88%, pada siklus I persentase ketuntasan klasikal sebesar 60,7%, pada siklus II persentase ketuntasan klasikal sebesar 89,3%. Dengan demikian terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal pada pra tindakan dan siklus I sebesar 58,82%, pada siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,5%.

³²Nurmawati. (2014). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, h. 53-60.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau disebut dengan Pra Tindakan hanya memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 40,88 dari 34 siswa. Dari 34 siswa ternyata terdapat 31 siswa yang tidak tuntas (91,76 %) dan 3 siswa yang tuntas (8,82 %).
2. Penerapan yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik ketika mengajarkan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* materi bagian-bagian pada tumbuhan sangat mudah diterima dan hasil belajar peserta didik sangat meningkat.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA materi bagian-bagian pada tumbuhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menunjukkan rata-rata siswa siklus I mencapai 71,47, terdapat 20 siswa yang tuntas dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87,05% terdapat 33 siswa yang tuntas. Hal ini dapat dilihat melalui respon siswa terhadap penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang mulai berpartisipasi dalam pembelajaran secara optimal yakni dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa khususnya

pada materi bagian-bagian pada tumbuhan dan membuat siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa ketika menggunakan srategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berhasil dan berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas ini maka dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah, khususnya mata pelajaran IPA diajukan beberapa saran diantaranya :

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi Kontekstual, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu pembelajaran strategi Kontekstual, ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternative dalam proses pembelajaran.
2. Bagi para guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disarankan agar dalam mengajarkan materi-materi Ilmu Pengetahuan Alam dapat menerapkan berbagai metode, strategi, serta media sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa meningkat menjadi lebih baik.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, dapat menjadi motivasi dari hasil penelitian ini dalam mengajar ketika menjadi guru untuk dapat menerapkan metode, strategi serta media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachtiar, Amsal. 2010. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahreishj, Husein. 2011. *Hadist Shahih Bukhari-Muslim*. Surabaya: Karya Utama.
- Baskoro, Edi Prio. 2008. *Media Pembelajaran*. Cirebon: Swagati Press.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- Jalaluddin. 2013. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Yusuf, Akhyar. 2014. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manurung, Purbatua. 2011. *Media Intruksional*. Medan: IAIN-SU Press.
- Nurhayati, Eti. 2010. *Bimbingan Keterampilan dan Kemandirian Belajar*. Bandung : Batic Press.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rusdi Ananda. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cipta pustaka Media.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Sanjaya Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Syafaruddin. 2010. *Filsafat Ilmu*. Bandung: Cita Pustaka.

Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Rama Wid

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS 1

Nama Sekolah : MIS Parmiyatu Wassa'adah

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : IV/ I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya

B. Kompetensi Dasar

2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya

C. Indikator

2.1.1 Mendeskripsikan jenis akar serabut dan akar tunggang.

2.1.2 Mendeskripsikan akar gantung, akar tunjang dan akar napas.

2.1.3 Mendeskripsikan kegunaan akar.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran siswa dapat:

1. Mendeskripsikan jenis akar serabut dan akar tunggang.
2. Mendeskripsikan akar gantung, akar tunjang dan akar napas.
3. Mendeskripsikan kegunaan akar.

E. Materi Ajar

Jenis-jenis akar dan kegunaannya

Akar merupakan salah satu bagian tumbuhan yang harus ada. Tanpa akar bagaimana mungkin tumbuhan bisa hidup. Seperti yang kita ketahui, tumbuhan jenis apapun baik itu tumbuh sendiri secara liar maupun yang sengaja ditanam oleh manusia pasti memiliki akar. Demikian juga tumbuhan yang menempel pada tumbuhan lain pun sebenarnya juga memiliki akar. Dari sini sudah sangat jelas jika akar merupakan bagian tumbuhan yang sangat pokok. Akar juga sebagai pembeda tumbuhan dikotil dan monokotil. Berbicara mengenai akar tumbuhan, secara umum pengertian akar adalah bagian pangkal tumbuhan pada batang yang berada dalam tanah dan tumbuh menuju pusat bumi. Namun ada juga akar tumbuhan yang tidak tumbuh dalam tanah melainkan menempel pada tumbuhan lain.

1. Jenis-jenis Akar

Bentuk-bentuk akar pada tumbuhan menjadi salah satu pembeda dalam pengelompokan tumbuhan tingkat tinggi. Pada saat biji berkecambah, bakal akar (radikula) berkembang menjadi akar lembaga. Secara umum, akar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu akar tunggang dan akar serabut.

1) Akar tunggang

Akar tunggang umumnya dimiliki oleh tumbuhan berkeping dua (dikotil) yang diperbanyak secara generatif dengan biji. Jenis akar ini mempertahankan akar lembaganya. Akar lembaga berkembang menjadi akar pokok (primer) yang akan bercabang-cabang menjadi akar-akar yang

lebih kecil. Akar pokok yang berasal dari akar lembaga ini disebut akar tunggang (*radix primaria*) yang memiliki percabangan.

2) Akar serabut

Akar serabut umumnya dimiliki oleh tumbuhan berkeping satu (monokotil). Akar serabut berbentuk seperti serabut-serabut kelapa, kecil, dan panjang. Namun perakaran tumbuhan dikotil yang diperbanyak secara vegetatif juga berupa akar serabut. Akar serabut terbentuk dari akar lembaga yang mati dan tumbuh akar-akar baru yang memiliki ukuran yang relatif sama dan keluar dari pangkal batang.

2. Jenis Jenis Akar Berdasarkan Fungsinya

Fungsi utama akar adalah sebagai organ penyerap air dan hara mineral. Namun, terdapat fungsi lain dari akar tumbuhan. Menurut fungsinya tersebut, akar dibedakan menjadi:

1). Akar gantung atau akar udara (*radix aereus*)

Akar gantung terdapat di atas permukaan tanah, melekat pada batang, menggantung, tumbuh menjuntai ke arah tanah. Akar ini berfungsi untuk menyerap air dan gas dari udara (bernafas). Contoh tumbuhan yang memiliki akar gantung ini yaitu pohon beringin dan tanaman anggrek.

2). Akar pembelit (*cirrhous radicalis*)

Akar ini membelit batang pokok tempat melekatnya tumbuhan. Berfungsi untuk membelit penunjang dari tumbuhan merambat. Contohnya tumbuhan yang memiliki akar pembelit adalah panili.

3). Akar napas (pneutophora)

Akar nafas merupakan bagian akar yang tumbuh keluar dari batang bagian bawah yang sebagian menyembul keluar dan sebagian lagi tumbuh di dalam tanah. Bagian akar yang menyembul keluar merupakan tempat masuknya udara melalui celah-celah permukaan akar. Contoh tumbuhan yang memiliki akar napas ini yaitu bakau dan pandan.

4). Akar pelekat (radix adligans)

Akar ini tumbuh dari ruas atau buku-buku batang serta tumbuh melekat dan memanjat pada batang . Berfungsi membantu tumbuhan memanjat untuk menempel pada penunjangnya. Contoh: sirih

5). Akar penghisap (haustorium)

Akar ini mempunyai fungsi sebagai penyerap air, hara mineral, dan makanan dari batang pohon yang ditumpanginya. Tumbuhan dengan akar ini hidup sebagai parasit. Contohnya seperti pada akar benalu.

6). Akar tunjang

Akar tunjang tumbuh di bagian bawah batang. Akar ini tumbuh ke segala arah. Gunanya untuk menunjang agar batang tidak rebah. Contohnya pada tanaman bakau dan pandan.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Strategi : Kontekstual

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)	Ket.
1.	<p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa dikondisikan untuk proses belajar mengajar.➤ Siswa memberi salam kepada Guru➤ Siswa diajak berdoa bersama➤ Mengabsen siswa➤ Menggali pengetahuan siswa Tentang tumbuhan apa saja yang ada di sekitar rumah.	5 menit	

2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjelaskan pengertian dari penggolongan tumbuhan ➤ Siswa menjelaskan apakah jenis Akar pada tumbuhan ➤ Guru menjelaskan materi tentang menggolongkan akar berdasarkan jenis-jenisnya. ➤ Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan untuk melakukan pengamatan mengenai menggolongkan Akar berdasarkan jenis-jenisnya. <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati tumbuhan yang ada di luar sekolah ➤ Guru membimbing siswa dalam kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan Siswa menyebutkan Jenis-jenis akar yang ada pada tumbuhan. b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik Siswa diberikan gambar untuk mengamati tumbuhan yang ada di gambar lalu 	20 menit	
----	--	----------	--

	<p>menggolongkan berdasarkan jenis akarnya.</p> <p>c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya</p> <p>Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa saja tumbuhan yang tidak mereka ketahui jenisnya</p> <p>d. Menciptakan masyarakat belajar</p> <p>Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok lalu mengamati gambar yang sudah guru sediakan</p> <p>e. Menghadirkan model sebagai contoh</p> <p>Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok lalu mempersentasikan hasil pengamatan yang ada pada gambar.</p> <p>f. Melakukan refleksi diakhir pertemuan</p> <p>Siswa di minta mengidentifikasi kembali Tumbuhan berdasarkan jenis akarnya</p> <p>g. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara</p> <p>Melakukan penilaian dari kertas soal yang dibagi kepada siswa</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengkoreksi jawaban siswa ➤ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 		
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok menyimpulkan hasil pelajaran yang dipelajari hari ini 	10 menit	

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendengarkan penjelasan Guru mengenai rencana pembelajaran selanjutnya. ➤ Siswa diminta untuk memimpin doa untuk pulang. 		
---	--	--

H. Sumber Belajar

1. Buku IPA SD Kelas
2. Gambar

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Menjelaskan pengertian akar ○ Mengidentifikasi jenis-jenis akar ○ Menjelaskan jenis-jenis akar dan kegunaannya 	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan dan Unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskanlah pengertian akar tunggang dan akar serabut ○ Perbedaan akar tunggang dan akar serabut ○ Jelaskanlah kegunaan akar bagi tumbuhan ○ Manfaat kita mengetahui akar bagi tumbuhan

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

Sambirejo Timur, 22 Agustus 2018

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MIS Parmiyatu Wassa'adah

Ahmad Saleh Lubis, S.Pd

Erima Siregar, S.Pd.I

Mahasiswa Peneliti

DIAN AMALIA PUTRI

NIM. 36.14.4.035

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Siklus II

Nama Sekolah : MIS Parmiyatu Wassa'adah
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/ I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya

B. Kompetensi Dasar

2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya

C. Indikator

2.1.1 Mendeskripsikan jenis akar serabut dan akar tunggang.

2.1.2 Mendeskripsikan akar gantung, akar tunjang dan akar napas.

2.1.3 Mendeskripsikan kegunaan akar.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran siswa dapat:

4. Mendeskripsikan jenis akar serabut dan akar tunggang.
5. Mendeskripsikan akar gantung, akar tunjang dan akar napas.
6. Mendeskripsikan kegunaan akar.

E. Materi Ajar

Jenis-jenis akar dan kegunaannya

Akar merupakan salah satu bagian tumbuhan yang harus ada. Tanpa akar bagaimana mungkin tumbuhan bisa hidup. Seperti yang kita ketahui, tumbuhan jenis apapun baik itu tumbuh sendiri secara liar maupun yang sengaja ditanam oleh manusia pasti memiliki akar. Demikian juga tumbuhan yang menempel pada tumbuhan lain pun sebenarnya juga memiliki akar. Dari sini sudah sangat jelas jika akar merupakan bagian tumbuhan yang sangat pokok. Akar juga sebagai pembeda tumbuhan dikotil dan monokotil. Berbicara mengenai akar tumbuhan, secara umum pengertian akar adalah bagian pangkal tumbuhan pada batang yang berada dalam tanah dan tumbuh menuju pusat bumi. Namun ada juga akar tumbuhan yang tidak tumbuh dalam tanah melainkan menempel pada tumbuhan lain.

3. Jenis-jenis Akar

Bentuk-bentuk akar pada tumbuhan menjadi salah satu pembeda dalam pengelompokan tumbuhan tingkat tinggi. Pada saat biji berkecambah, bakal akar (radikula) berkembang menjadi akar lembaga. Secara umum, akar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu akar tunggang dan akar serabut.

3) Akar tunggang

Akar tunggang umumnya dimiliki oleh tumbuhan berkeping dua (dikotil) yang diperbanyak secara generatif dengan biji. Jenis akar ini mempertahankan akar lembaga. Akar lembaga berkembang menjadi akar pokok (primer) yang akan bercabang-cabang menjadi akar-akar yang lebih kecil. Akar pokok yang berasal dari akar lembaga ini disebut akar tunggang (*radix primaria*) yang memiliki percabangan.

4) **Akar serabut**

Akar serabut umumnya dimiliki oleh tumbuhan berkeping satu (monokotil). Akar serabut berbentuk seperti serabut-serabut kelapa, kecil, dan panjang. Namun perakaran tumbuhan dikotil yang diperbanyak secara vegetatif juga berupa akar serabut. Akar serabut terbentuk dari akar lembaga yang mati dan tumbuh akar-akar baru yang memiliki ukuran yang relatif sama dan keluar dari pangkal batang.

4. **Jenis Jenis Akar Berdasarkan Fungsinya**

Fungsi utama akar adalah sebagai organ penyerap air dan hara mineral. Namun, terdapat fungsi lain dari akar tumbuhan. Menurut fungsinya tersebut, akar dibedakan menjadi:

1). **Akar gantung atau akar udara (*radix aereus*)**

Akar gantung terdapat di atas permukaan tanah, melekat pada batang, menggantung, tumbuh menjuntai ke arah tanah. Akar ini berfungsi untuk menyerap air dan gas dari udara (bernafas). Contoh tumbuhan yang memiliki akar gantung ini yaitu pohon beringin dan tanaman anggrek.

2). **Akar pembelit (*cirrhous radicalis*)**

Akar ini membelit batang pokok tempat melekatnya tumbuhan. Berfungsi untuk membelit penunjang dari tumbuhan merambat. Contohnya tumbuhan yang memiliki akar pembelit adalah panili.

3). Akar napas (pneutophora)

Akar nafas merupakan bagian akar yang tumbuh keluar dari batang bagian bawah yang sebagian menyembul keluar dan sebagian lagi tumbuh di dalam tanah. Bagian akar yang menyembul keluar merupakan tempat masuknya udara melalui celah-celah permukaan akar. Contoh tumbuhan yang memiliki akar napas ini yaitu bakau dan pandan.

4). Akar pelekat (radix adligans)

Akar ini tumbuh dari ruas atau buku-buku batang serta tumbuh melekat dan memanjat pada batang . Berfungsi membantu tumbuhan memanjat untuk menempel pada penunjangnya. Contoh: sirih

5). Akar penghisap (haustorium)

Akar ini mempunyai fungsi sebagai penyerap air, hara mineral, dan makanan dari batang pohon yang ditumpanginya. Tumbuhan dengan akar ini hidup sebagai parasit. Contohnya seperti pada akar benalu.

6). Akar tunjang

Akar tunjang tumbuh di bagian bawah batang. Akar ini tumbuh ke segala arah. Gunanya untuk menunjang agar batang tidak rebah. Contohnya pada tanaman bakau dan pandan.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Strategi : Kontekstual

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)	Ket.
1.	Kegiatan awal: <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa dikondisikan untuk proses belajar mengajar.➤ Siswa memberi salam kepada Guru➤ Siswa diajak berdoa bersama➤ Mengabsen siswa➤ Menggali pengetahuan siswa Tentang tumbuhan apa saja yang ada di sekitar rumah.	5 menit	

2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjelaskan pengertian dari penggolongan tumbuhan ➤ Siswa menjelaskan apakah jenis Akar pada tumbuhan ➤ Guru menjelaskan materi tentang menggolongkan akar berdasarkan jenis-jenisnya. ➤ Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan untuk melakukan pengamatan mengenai menggolongkan Akar berdasarkan jenis-jenisnya. <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati tumbuhan yang ada di luar sekolah ➤ Guru membimbing siswa dalam kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> h. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan Siswa menyebutkan Jenis-jenis akar yang ada pada tumbuhan. i. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik Siswa diberikan gambar untuk mengamati tumbuhan yang ada di gambar lalu 	20 menit	
----	--	----------	--

	<p>menggolongkan berdasarkan jenis akarnya.</p> <p>j. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya</p> <p>Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa saja tumbuhan yang tidak mereka ketahui jenisnya</p> <p>k. Menciptakan masyarakat belajar</p> <p>Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok lalu mengamati gambar yang sudah guru sediakan</p> <p>l. Menghadirkan model sebagai contoh</p> <p>Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok lalu mempersentasikan hasil pengamatan yang ada pada gambar.</p> <p>m. Melakukan refleksi diakhir pertemuan</p> <p>Siswa di minta mengidentifikasi kembali Tumbuhan berdasarkan jenis akarnya</p> <p>n. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara</p> <p>Melakukan penilaian dari kertas soal yang dibagi kepada siswa</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengkoreksi jawaban siswa ➤ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 		
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok menyimpulkan hasil pelajaran yang dipelajari hari ini 	10 menit	

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendengarkan penjelasan Guru mengenai rencana pembelajaran selanjutnya. ➤ Siswa diminta untuk memimpin doa untuk pulang. 		
---	--	--

H. Sumber Belajar

1. Buku IPA SD Kelas

3. Gambar

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Menjelaskan pengertian akar ○ Mengidentifikasi jenis-jenis akar ○ Menjelaskan jenis-jenis akar dan kegunaannya 	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan dan Unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskanlah pengertian akar tunggang dan akar serabut ○ Perbedaan akar tunggang dan akar serabut ○ Jelaskanlah kegunaan akar bagi tumbuhan ○ Manfaat kita mengetahui akar bagi tumbuhan

FORMAT KRITERIA PENILAIAN


No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------


1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

CATATAN :

 *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*

 *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Sambirejo Timur, 22 Agustus 2018

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MIS Parmiyatu Wassa'adah

Ahmad Saleh Lubis, S.Pd

Erima Siregar, S.Pd.I

Mahasiswa Peneliti

DIAN AMALIA PUTRI

NIM. 36.14.4.035

Lampiran 3

INSTRUMEN PENILAIAN SIKLUS I

Nama :

Kelas :

Nama Observer : **Dian Amalia Putri**

PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban.

1. Contoh tumbuhan yang memiliki akar serabut adalah

a. kelapa, rumput, padi

c. kedelai, padi, jagung

b. kelapa, kedelai, mangga

d. manga, jeruk, rumput

2. Yang bukan merupakan fungsi akar adalah

a. menyerap air dan zat hara

c. sebagai alat perkembangbiakan

b. menunjang berdirinya tumbuhan

d. menyimpan cadangan makanan

3. Akar pohon beringin adalah akar

a. isap

c. gantung

b. tunjang

d. napas

4. Tumbuhan yang memiliki akar monokotil adalah

a. padi

c. jeruk

b. mangga

d. kedelai

5. Jambu dan manga adalah tumbuhan yang memiliki akar

a. serabut

c. tunggal

b. tunggang

d. tinggal

6. Kelompok tumbuhan berikut yang berakar tunggang.....

a. manga, durian, jambu

c. belimbing, padi, pisang

b. manga, rambutan, jambu

d. nangka, rambutan, tebu

7. Tumbuhan jenis kacang-kacangan memiliki akar ...

a. tunggang

c. tinggal

b. tunggal

d. serabut

8. Kelompok tumbuhan berikut yang berakar tunggang.....

a. manga, durian, jambu

c. belimbing, padi, pisang

b. manga, rambutan, jambu

d. nangka, rambutan, tebu

9. Bagian akar yang berfungsi untuk menyerap zat hara adalah.....

a. tudung akar

c. cabang akar

b. xilem

d. rambut akar

10. Akar apakah yang tumbuh dari bagian batang tumbuhan yang ada di atas tanah.....

a. akar gantung

c. akar pelekat

b. akar napas

d. akar tunjang

Lampiran 4

INSTRUMEN PENILAIAN SIKLUS II

Nama :

Kelas :

Nama Observer : Dian Amalia Putri

PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban.

1. Bagian akar yang berfungsi untuk menyerap zat hara adalah.....

- | | |
|----------------|----------------|
| a. tudung akar | c. cabang akar |
| b. xilem | d. rambut akar |

2. Bagian tumbuhan yang berfungsi menyerap air dan zat hara adalah

- | | |
|-----------|----------|
| a. batang | c. akar |
| b. daun | d. bunga |

3. Akar pohon beringin adalah akar

- | | |
|------------|------------|
| a. isap | c. gantung |
| b. tunjang | d. napas |

4. Contoh tumbuhan yang memiliki akar serabut adalah

a. kelapa, rumput, padi

c. kedelai, padi, jagung

b. kelapa, kedelai, mangga

d. manga, jeruk, rumput

5. Akar apakah yang tumbuh dari bagian batang tumbuhan yang ada di atas tanah.....

a. akar gantung

c. akar pelekat

b. akar napas

d. akar tunjang

6. Kelompok tumbuhan berikut yang berakar tunggang.....

- a. manga, durian, jambu
- b. manga, rambutan, jambu
- c. belimbing, padi, pisang
- d. nangka, rambutan, tebu

7. Tumbuhan jenis kacang-kacangan memiliki akar ...

- a. tunggang
- b. tunggal
- c. tinggal
- d. serabut

8. Jambu dan mangga adalah tumbuhan yang memiliki akar

- a. serabut
- b. tunggang
- c. tunggal
- d. tinggal

9. Yang bukan merupakan fungsi akar adalah

- a. menyerap air dan zat hara
- b. menunjang berdirinya tumbuhan
- c. sebagai alat perkembangbiakan
- d. menyimpan cadangan makanan

10. Tumbuhan yang memiliki akar monokotil adalah

- a. padi
- b. mangga
- c. jeruk
- d. kedelai

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : MIS Parmiyatu Wassa'adah
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Materi : Bagian-Bagian Pada Tumbuhan
Kelas / Semester : IV/ I

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = kurang baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pelajaran:				
	a. Mengingatkan siswa untuk berdoa'a				
	b. Mengkondisikan siswa				
	c. Mengabsensi siswa				
	d. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi				
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2	Mengelola Pembelajaran				
	a. Mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok				
	b. Memberi gambaran tentang materi				
	c. Menjelaskan langkah kegiatan				

	kelompok				
	d. Memberikan kesempatan kepada siswa mengutarakan pendapat				
	e. Memberikan penjelasan kepada siswa				
3	Menilai Proses Dan Hasil:				
	a. Memberikan penilaian selama proses pembelajaran				
	b. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				
4	Menutup Pembelajaran				
	a. Meluruskan kesalahan siswa dalam pengamatan				
	b. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	Jumlah				

Samtim, 22 Agustus 2018

Observer

Erima Siregar, S.Pd.i

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : MIS Parmiyatu Wassa'adah
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Materi : Bagian-Bagian Pada Tumbuhan
Kelas / Semester : IV/ I

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = kurang baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pelajaran:				
	a. Mengingatnkan siswa untuk berdoa'a				
	b. Mengkondisikan siswa				
	c. Mengabsensi siswa				
	d. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi				
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2	Mengelola Pembelajaran				
	f. Mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok				
	g. Memberi gambaran tentang materi				
	h. Menjelaskan langkah kegiatan kelompok				
	i. Memberikan siswa				

	kesempatan mengutarakan pendapat				
	j. Memberikan penjelasan kepada siswa				
3	Menilai Proses Dan Hasil:				
	a. Memberikan penilaian selama proses pembelajaran				
	b. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				
4	Menutup Pembelajaran				
	a. Meluruskan kesalahan siswa dalam pengamatan				
	b. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
Jumlah					

Samtim, 22 Agustus 2018

Observer

Erima Siregar, S.Pd.i

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : MIS Parmiyatu Wassa'adah
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Materi : Bagian-Bagian Pada Tumbuhan
Kelas / Semester : IV/ I

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = kurang baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
	Keaktifan Siswa:				
1	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan				
2	Siswa aktif dalam bertanya				
3	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan				
4	Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				
	Perhatian Siswa:				
5	Kondusif dan tenang				
6	Terfokus pada materi				
7	Antusias				
8	Kedisiplinan:				
9	Kehadiran / absensi				
10	Datang tepat waktu				
11	Menghormati guru				
12	Mengerjakan semua tugas dan				

	tepat waktu				
13	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah				
Jumlah					

Samtim, 22 Agustus 2018

Observer

Erima Siregar, S.Pd.i

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : MIS Parmiyatu Wassa'adah
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Materi : Bagian-Bagian Pada Tumbuhan
Kelas / Semester : IV/ I

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = kurang baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
	Keaktifan Siswa:				
1	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan				
2	Siswa aktif dalam bertanya				
3	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan				
4	Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				
	Perhatian Siswa:				
5	Kondusif dan tenang				
6	Terfokus pada materi				
7	Antusias				
8	Kedisiplinan:				
9	Kehadiran / absensi				
10	Datang tepat waktu				
11	Menghormati guru				
12	Mengerjakan semua tugas dan				

	tepat waktu				
13	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah				
Jumlah					

Samtim, 22 Agustus 2018

Observer

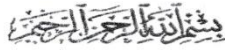
Erima Siregar, S.Pd.i



**YAYASAN PENDIDIKAN PARMİYATU WASSA'ADAH
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS)**

Makmur No. 133 Psr VII

Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Kode Pos 20371



SURAT KETERANGAN

No. 18. 034/ST/MIS-PW/X/2018

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Saleh Lubis, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat Madrasah : Jl. Makmur No. 133 Desa Sambirejo Timur

Menerangkan bahwa Mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Sarjana Strata I (S1):

Nama : DIAN AMALIA PUTRI
NIM : 36144035
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 20 Agustus s/d 01 September 2018 di Madrasah yang saya pimpin dengan judul penelitian "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI BAGIAN, BAGIAN PADA TUMBUHAN KELAS IV MIS PARMİYATU WASSA'ADAH".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sambirejo Timur, Oktober 2018

Kepala Madrasah

AHMAD SALEH LUBIS, S.Pd
NIP. 8162755658200003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-9374/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 20 Agustus 2018

Yth. Ka. MIS Parmiyatu Wassa'adah

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : DIAN AMALIA PUTRI
Tempat/Tanggal Lahir : Samtim, 27 April 1996
NIM : 36144035
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS Parmiyatu Wassa'adah, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI BAGIAN PADA TUMBUHAN KELAS IV MIS PARMİYATU WASSA'ADAH.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A.n Dekan
Kelas Jurusan PGMI



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Dian Amalia Putri

NIM : 36144035

Sem/Jur : IX/PGMI

No	Penguji	Perbaikan	Paraf
1.	Sapri, S.Ag, MA NIP. 19701231 199803 1 023	halaman 9 hadis dan artinya harus sama, mengkaitkan antara belajar dengan ayat.	
2.	Dr. Nurmawati, MA NIP. 196312311989032014		
3.	Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag NIP. 19670615 200312 2 001	tambah alamat di judul, penulisan yang kurang tepat.	
4.	Drs. Hadis Purba, M.A NIP. 196204041993031002	penambahan memperjelas hasil penelitian sebagai jawaban terhadap tujuan penelitian.	

Medan, 09 Nopember 2018

Sekretaris Sidang

(.....)